



## **Teori Kepribadian *Personality Plus* Perspektif Florence Littauer**

**Aiman Faiz<sup>1</sup>, Imas Kurniawaty<sup>2✉</sup>, Purwati<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>2,3</sup>

E-mail : [aimanfaiz@umc.ac.id](mailto:aimanfaiz@umc.ac.id)<sup>1</sup>, [i.kurniawaty@upi.edu](mailto:i.kurniawaty@upi.edu)<sup>2</sup>, [purwati\\_purwati@upi.edu](mailto:purwati_purwati@upi.edu)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Dalam perspektif Florence Littauer mengungkapkan setiap manusia dilahirkan dengan ciri khas wataknya masing-masing. Tujuan utama artikel ini mendeskripsikan konsep penting yang diambil dari buku *Personality Plus* karya Forence Littauer. Peneliti menggunakan studi pustaka untuk mendeskripsikan sifat-sifat kepribadian dari Florence Littauer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjaga kepribadian yang sehat merupakan sebuah keharusan untuk menjadi pribadi yang berkembang dan sehat agar lebih mandiri, mengetahui segala kelebihan dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan emosi yang stabil. Orang yang memiliki kepribadian sehat akan berkembang dari aspek sosialnya karena pandai menempatkan diri dalam lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain, bertanggung jawab, menyenangkan dan tidak merugikan orang lain. Dalam teori kepribadian terdapat beberapa tipe kepribadian diantaranya, tipe sanguinis, tipe koleris, tipe melankolis dan tipe phlegmatis. Teori tersebut diambil dari Hippocrates, seorang bapak ilmu kedokteran. Dapat disimpulkan, memahami kepribadian hakikatnya untuk memperbaiki kepribadian agar dapat hidup saling memahami dan saling toleransi. Bagi para guru dan praktisi psikologis, tipe-tipe kepribadian ini sangat membantu dalam mendiagnosis karakter seseorang untuk menentukan langkah yang tepat dalam menangani kepribadian seseorang.

**Kata Kunci:** Teori kepribadian, *Florence Littauer*, *personality plus*

### **Abstract**

*From Florence Littauer's perspective, every human being is born with their characteristics. The primary purpose is to describe important concepts taken from the book *Personality Plus* by Florence Littauer. The researcher uses a literature study to describe the personality traits of Florence Littauer. The study results show that maintaining a healthy personality is a must to become a developing and healthy person to be more independent, knowing all the advantages and trying to improve weaknesses and stable emotions. People who have a healthy personality will develop from the social aspect because they are good at placing themselves in the environment and maintaining good relations with others, being responsible, pleasant, and not harming others. In personality theory, there are several personality types, including the sanguine type, the choleric type, the melancholic type, and the phlegmatic type. The theory is taken from Hippocrates, the father of medical science. It can be concluded that understanding personality is essential to improve personality so that they can live with mutual understanding and tolerance. For teachers and psychological practitioners, these personality types are beneficial in diagnosing a person's character to determine the proper steps in dealing with a person's personality.*

**Keywords:** *Personality theory, Florence Littauer, personality plus.*

Copyright (c) 2022 Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, Purwati

✉ Corresponding author

Email : [i.kurniawaty@upi.edu](mailto:i.kurniawaty@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif Florence Littauer mengungkapkan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan ciri khas wataknya masing-masing. Florence mengilustrasikan diri sebagai bahan mentah dan jenis batu seperti granit, marmer dan lainnya. Dalam pemikirannya batu tidak akan berubah sebagai dasar batu, namun bentuk batu tersebut bisa diubah. Ilustrasi tersebut mengarahkan bahwa kepribadian dapat diubah namun sifat dasarnya yang tidak (Littauer, 1996).

Littauer juga mengilustrasikan kepribadian saat seseorang bercermin dengan bentuk wajah, rambut dan lainnya yang menggambarkan perilaku dan sifat manusia dengan keunikan yang dibawanya. Keunikan yang dibawa dari pembawaan keturunan. Kepribadian juga sering diartikan sebagai ciri yang paling sering terlihat pada diri individu tentang bagaimana individu tampil dan memiliki kesan bagi orang lain (Syamsu, Y dan Nurihsan, 2007).

Ditinjau secara etimologi, makna kepribadian mengambil dari bahasa Inggris yang berarti *personality*. Sedangkan dalam bahasa latin kepribadian adalah *personare* yang memiliki makna kedok atau topeng yang digunakan dalam bersandirwara oleh para pemeran di zaman romawi (Kussuma, W., & Henuk, 2021). Istilah kepribadian menurut Syamsu, Y dan Nurihsan, (2007) digunakan untuk mendeskripsikan seseorang berdasarkan pada identitas seseorang seperti ungkapan “saya orang yang pendiam atau terbuka”. Kesan secara umum seperti “dia pemarah”, “dia orangnya jujur”. Sedangkan kepribadian yang sehat dan bermasalah seperti “dia orang baik”, “dia orang yang pendendam”. Menurut Hurlock (1974) kepribadian yang sehat identik dengan individu yang dapat menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif di masyarakat karena memiliki keharmonisan dalam diri individu yang membawa kedamaian dengan orang lain.

Memahami tipe kepribadian mampu memberikan rekomendasi terkait kelebihan dan kelemahan diri. Penelitian terdahulu yang mengadopsi teori Florence Littauer adalah penelitian Iskandar (et al., 2018) yang mengatakan dengan teori *personality plus* karya Littauer memberikan kemudahan dalam memahami kelemahan dan keunggulan individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hibatullah (et al., 2019) mengungkapkan pentingnya teori Florence Littauer untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tipe kepribadian Littauer. Hal serupa dilakukan oleh Susanti (et al., 2018) yang melakukan penelitian untuk memahami profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang mengacu pada teori Littauer untuk mengukur kepribadian siswanya.

Dari penelitian terdahulu tersebut, teori *Personality Plus* karya Florence Littauer memberikan pemahaman bahwa teori ini bisa diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu yang mengambil sudut pandang kepribadian seseorang. Dengan demikian, penting dirasa membahas terkait dengan *personality plus* yang diungkapkan oleh Florence Littauer agar individu dapat memiliki kepribadian yang sehat sehingga membangun tatanan masyarakat yang damai dan tentram. Untuk itu artikel penelitian ini mendeskripsikan konsep-konsep penting yang diambil dari buku *Personality Plus* karya Forence Littauer.

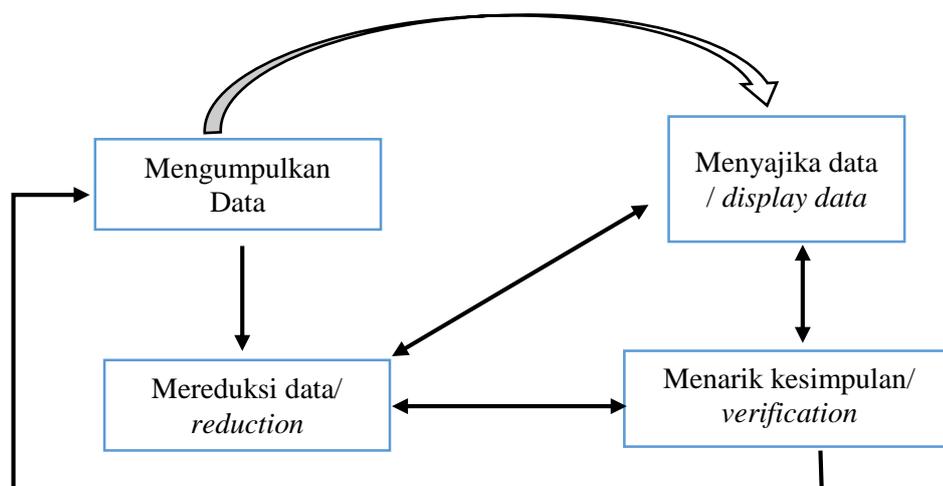
## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka untuk mendeskripsikan sifat-sifat kepribadian dari Florence Littauer, adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah buku *Personality Plus* dari Florence Littauer dan pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini (Faiz et al., 2022). Langkah-langkah penelitian studi pustaka mengacu pada karya Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, (2019; Pitaloka et al., 2021; Purwati et al., 2022) adalah sebagai berikut;



**Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian Studi Pustaka**

Selanjutnya, peneliti melakukan teknik analisis data yang mengacu pada buku Sugiyono (2015) dengan teknik atau cara; mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan terkait topik yang sedang dibahas. Alur analisis tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



**Gambar 2: alur analisis data (Sugiyono, 2013; Faiz & Soleh; Faiz, Novthalia, et al., 2022)**

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pentingnya menjaga kepribadian yang sehat menurut Hahn & Payne (2004) merupakan sebuah keharusan untuk menjadi pribadi yang berkembang dan sehat agar lebih mandiri, mengetahui segala kelebihan dan berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan emosi yang stabil. Orang yang memiliki kepribadian sehat akan berkembang dari aspek sosialnya karena pandai menempatkan diri dalam lingkungan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain, bertanggung jawab, menyenangkan dan tidak merugikan orang lain. Salah satu penelitian yang mengungkapkan pentingnya memahami kepribadian diri sendiri dilakukan oleh Iskandar (et al., 2018) bahwa dengan memahami kepribadian diri masing-masing yang mengekspose bagaimana jenis kepribadian meliputi kelemahan dan kelebihan diri, yang kemudian dapat merekomendasikan berbagai pekerjaan yang cocok bagi pribadi tersebut.

Kepribadian yang sehat menurut Hurlock (1974, dalam Littauer, 1996) ditandai dengan 11 ciri diantaranya; 1) mampu menilai diri sendiri; 2) mampu menilai dan mengamati situasi; 3) mampu menilai prestasi secara realistis; 4) menerima tanggung jawab dengan baik; 5) memiliki kemandirian; 6) mampu mengendalikan emosi; 7) memiliki tujuan; 8) berorientasi keluar; 9) penerimaan sosial; 10) memiliki filsafat dalam kehidupannya; 11) bahagia. Ke 11 ciri tersebut merupakan indikator seseorang yang memiliki kepribadian sehat.

Membahas lebih dalam lagi tentang teori kepribadian bahwa kepribadian yang baik atau sehat sangat bergantung pada individu itu sendiri. Artinya hanya orang tersebut yang mampu merubah kepribadiannya. Dalam teori kepribadian terdapat beberapa tipe kepribadian diantaranya, tipe sanguinis, tipe koleris, tipe

melankolis dan tipe phlegmatis. Teori tersebut diambil dari Hippocrates, seorang bapak ilmu kedokteran yang merumuskan bahwa dalam tubuh seseorang terdapat berbagai cairan diantaranya; chole, melanchole, phlegma dan sanguis (Fauzi, 1990; Sinuraya, 2021).

Galenus menyempurnakan pendapat Hippocrates yang mengungkapkan bahwa ke empat cairan tersebut memiliki porsi tertentu, apabila salah satu cairan tersebut terdapat yang lebih dominan maka akan memunculkan kecenderungan sifat yang khas. Galenus menggolongkan manusia menjadi empat tipe diantaranya Koleris, Melankolis, Phlegmatis dan Sanguinis (Suryabrata, 2011). Lebih jauh lagi berdasarkan pada ke empat tipe sifat kepribadian yang dijelaskan oleh Hipocrates dan Galenus, dikembangkan lagi oleh Littauer.

Dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus*, Littauer menjelaskan lebih rinci mengenai sifat masing-masing kepribadian tersebut diantaranya; tipe sanguinis. Tipe tersebut memiliki dasar pribadi yang ekstrovert, dan optimis. Sifat sanguinis sangat memperhatikan penampilan dengan fashion yang *ter-update*. Misal gaya pakaian, gaya rambut dan cenderung menyukai pakaian yang cerah. Pada tipe kepribadian ini memiliki kekuatan pribadi yang sangat bersemangat dan memiliki hati yang senang sehingga tidak membiarkan perasaan sedih tinggal dalam dirinya dalam waktu yang lama. Tipe sanguinis memiliki keceriaan, bersahabat dan sangat menikmati hidup. Tipe sanguinis juga merupakan orang yang senang berbicara dan bercerita yang biasanya dibarengi dengan gestur tubuh yang mengikuti ketika berbicara. Seseorang dengan tipe sanguinis akan menjadi *people oriented* atau mengedepankan hubungan dengan orang lain. Tipe sanguinis juga merupakan orang yang kreatif dan inovatif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Prinsip kerja orang sanguinis *Let's Do it the Most Comfortable Way* atau Mari kerjakan dengan cara yang paling menyenangkan.

Berdasarkan pada tipe sanguinis diatas dapat disimpulkan bahwa tipe sanguinis adalah mencerminkan orang yang mudah bergaul, suka berbicara, ekspresif, ceria dan cenderung kekanak-kanakan. Senang pujian, ingin menjadi pusat perhatian, mudah memaafkan dan menjadi orang yang menyukai hal yang spontan.

Meskipun demikian, bukan berarti tipe sanguinis ini tidak memiliki kekurangan, secara umum tipe sanguinis memiliki kecenderungan kurang disiplin. Karena sifatnya yang senang berbicara, akan membuat dirinya sangat mendominasi percakapan dan suka menyela. Hal negatif lain adalah kecenderungan dirinya yang suka berbicara berlebihan dan menambahkan dalam menceritakan suatu kejadian. Tipe sanguinis cenderung berpikir pendek dalam mengambil keputusan. Sanguinis juga memiliki kecenderungan tidak berpendirian tetap karena mudah terpengaruhi oleh lingkungannya atau memiliki penguasaan diri yang lemah karena godaan dari luar (Sjarkawi, 2008). Orang dengan tipe sanguinis sangat mudah tertekan dan stress karena kurangnya perhatian orang lain kepadanya. Untuk melampiaskannya makan tipe sanguinis ini memerlukan bepergian dan belanja.

Tipe yang kedua adalah Melankolis, menurut Littauer cairan yang dominan dalam tipe ini adalah empedu hitam (*melanchole*). Individu dengan sifat ini memiliki sifat introvert dan pemikir. Orang yang memiliki tipe ini adalah orang yang berorientasi pada kesempurnaan dan keteraturan. Memiliki obsesi dengan karya yang paling bagus. Orang yang memiliki tipe ini sangat serius dan tekun. Namun meskipun memiliki kecenderungan introvert, apabila sedang berada dalam keadaan bahagia yang memuncak mereka bisa menjadi orang yang ekstrovert.

Dari sudut pandang sosial, orang melankolis memiliki filter dalam memilih teman. Dari aspek pekerjaan orang melankolis ini memiliki kecenderungan perfeksionis dalam bekerja dan memiliki prinsip *Let's Do It the Right Way* (Mari kerjakan dengan cara yang benar). Berdasarkan pada penjelasan tipe di atas, dapat disimpulkan bahwa orang melankolis memiliki standar hidup yang tinggi terutama dalam pekerjaan dan sosial.

Kelemahan orang melankolis adalah memiliki sifat cenderung menyalahkan diri sendiri dan menjadi rendah diri karena sangat mudah dipengaruhi oleh perasaan. Tipe melankolis memang sangat peka dan sensitif, namun mereka juga dapat menjadi seorang yang pendendam. Dari segi pekerjaan orang dengan tipe melankolis juga mudah tertekan. Jika sudah demikian, biasanya mereka akan cenderung menarik diri.

Tipe yang ketiga adalah tipe korelis, Littauer menyebutnya dengan tipe empedu kuning (chole). Dari perspektif emosi, koleris bersifat ekstrovert dan memiliki sikap optimis. Ciri orang korelis biasanya terlihat simple, dari gaya penampilan misalnya mereka menyukai baju yang praktis seperti baju lengan pendek pada pria atau rambut pendek pada perempuan. Tipe korelis memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, memiliki ambisi dan energi yang lebih dominan di antara orang lain. Korelis memiliki sifat lain seperti memiliki kemauan kuat dalam mencapai sesuatu dengan sangat berapi-api, aktif, mandiri dan sangat independen. Bahkan mereka memiliki kecenderungan tegas dan berpendirian keras dalam mengambil keputusan ketika orang lain tidak dapat memutuskan pikiran. Dalam sisi sosial, orang korelis tidak terlalu mementingkan teman karena bagi mereka bergaul dengan orang sekitarnya hanya akan membuang waktu saja dan tidak menghasilkan apapun. Orang korelis hanya akan berkegiatan apabila ada tujuan dan merasa senang dengan kegiatan tersebut.

Dalam pekerjaan, orang korelis memiliki target dan disiplin kerja yang tinggi. *Let's Do It My Way* atau mari kerjakan dengan cara saya adalah prinsip kerja orang-orang korelis. Artinya bahwa tipe korelis adalah tidak perlu dirangsang melainkan merangsang lingkungannya dengan ide dan rancangan yang sangat ambisius. Penjelasan tersebut menandakan bahwa tipe orang korelis berorientasi pada *goal oriented* atau memiliki tujuan yang jelas dan kuat, dengan berani menghadapi tantangan.

Namun demikian, tipe orang korelis justru terkenal dengan sifatnya yang kaku dan keras, bahkan cenderung mengabaikan perasaan orang lain. Terdapat sifat egoisme tinggi yang berorientasi bahwa mereka selalu benar dalam memimpin. Sifat korelis merasa sulit untuk mengungkapkan kasih sayang secara terbuka karena keras kepala dan tidak bisa menerima pandangan orang lain. Bahkan tipe korelis memiliki emosi yang meledak-ledak, terkadang akan menjadi sulit dikontrol apabila keputusan orang lain tidak sepeham dengan keputusannya sehingga membuat sifat korelis menjadi stress. Namun tipe korelis akan melampiaskannya dengan bekerja lebih keras lagi.

Tipe kepribadian yang ke empat adalah phlegmatis. Tipe tersebut merupakan tipe kepribadian lendis (flegma). Sifat dasarnya adalah introvers, suka mengamati dan pesimis. Namun demikian tipe phlegmatis ini memiliki sifat pendamai dan tidak menyukai kekerasan. Sifat phlegmatis ini tidak mencerminkan emosi yang jelas karena cenderung konsisten dan tenang. Individu dengan tipe seperti ini akan menguasai dirinya dengan sangat baik dan lebih senang introspeksi diri.

Dalam bersosialisasi orang phlegmatis cenderung mudah diajak bergaul, tenang, sabar, damai dan menyenangkan. Tipe ini dapat membuat orang tertawa bahagia karena humornya. Orang phlegmatis merupakan orang yang sopan, pemalu. Namun demikian dibalik pribadinya yang pemalu, individu ini memiliki kemampuan untuk merasakan adanya emosi yang ada pada sesuatu. Dalam bekerja orang dengan tipe phlegmatis sangat cakap dan memiliki kemampuan administratif yang baik. Tipe phlegmatis memiliki sifat senang memberikan dukungan dan menerima pendapat orang lain. Tipe ini adalah penengah yang baik apabila ada pertengkaran. Dengan demikian bahwa tipe phlegmatis merupakan kepribadian yang sabar dan seimbang dan menjadi pendengar yang baik. Hemat berbicara tapi cenderung bijaksana. Memiliki belaskasihan dan perhatian, mudah diajak rukun dan damai.

Kelemahan yang ada pada sifat phlegmatis adalah cenderung menarik diri dari segala keterlibatan karena menyukai perdamaian, cenderung pasif dan pemalas. Hal lain adalah tipe phlegmatis adalah mempermudah menempuh jalan pintas (*easy way*). Namun terkadang orang yang demikian menyukai berada dibelakang layar karena tidak menyukai jika sebagai pusat perhatian. Selain itu tipe ini tidak berani mengambil keputusan dan sulit untuk bilang tidak (menolak) kepada orang lain serta sering menunda-nunda pekerjaan karena kurang gairah dalam bekerja.

Ke empat tipe kepribadian tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Sjarkawi (2008) faktor internal berasal dari diri individu tersebut, faktor genetik atau bawaan sejak lahir yang terkombinasi dari kedua orang tuanya. Adapun faktor eksternal berasal dari luar yang berasal dari lingkungan

sekitarnya. Sementara Purwanto (2007) menyebutkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kepribadian diantaranya faktor biologis, faktor sosial dan nilai kebudayaan.

Faktor-faktor tersebut menjadi salah satu indikator terbentuknya kepribadian, namun faktor tersebut masih bisa berubah seiring dengan adanya faktor gangguan fisik dan lingkungan menurut Syamsu, Y dan Nurihsan (2007, Faiz et al., 2021) kepribadian terganggu karena salah satunya adalah faktor fisik seperti kurang gizi, gangguan otak, mengkonsumsi minuman keras dan narkoba, bahkan faktor kecelakaan. Sementara lingkungan adanya krisis ekonomi, keamanan dan politik yang menyebabkan stress dan depresi. Tak hanya itu adanya masalah sosial seperti tingginya angka kriminalitas dan pengangguran turut mempengaruhi kepribadian.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan, dalam karya buku Florence Littauer bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kekuatan dan kelemahannya sendiri-sendiri, dengan kata lain bahwa setiap manusia dilahirkan dengan ciri khas wataknya masing-masing. Dengan memahami ciri khas kepribadian masing-masing diharapkan manusia dapat terus belajar untuk memperbaiki kepribadiannya agar dapat hidup saling memahami dan saling toleransi. Bagi para guru dan praktisi psikologis, tipe-tipe kepribadian ini sangat membantu dalam mendiagnosis karakter seseorang untuk menentukan langkah yang tepat dalam menangani kepribadian seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Volume 5(4), 1766–1777. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1014>
- Fauzi, A. (1990). *Psikologi Umum*. Gramedia.
- Hahn, D., & Payne. (2004). *Focus On Health*.
- Hibatullah, I. N., Susanto, & Monalisa, L. A. (2019). Profil Kemampuan Spasial Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littauer. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 115–124. [jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc)
- Hurlock, B. . (1974). *Personality Development*.
- Iskandar, S., Sholeh, M., & Iswahyudi, C. (2018). Sistem Pakar Untuk Menentukan Kepribadian Seseorang Berdasarkan Tes Personalitas Florence Littauer Berbasis Web. *Jurnal SCRIPT*, 2(2), 47–54.
- Kussuma, W., & Henuk, L. (2021). Pengembangan Pribadi Guru PAK dan Siswa Sekolah Dasar Nekbaun. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 188-.
- Littauer, F. (1996). *Personality Plus* (Lyndon Saputra (ed.)). Binarupa Aksara.
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>

- 5202 *Teori Kepribadian Personality Plus Perspektif Florence Littauer – Aiman Faiz, Imas Kurniawaty, Purwati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2976>
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi pendidikan remaja*.
- Purwati, Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Sinuraya, K. A. A. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Analisis Kepribadian Menurut Hippocrates dengan Menggunakan Metode Profile Matching. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi*, 1(1), 113-113.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*, April 2015, 31–46.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*.
- Susanti, Y. T., Trapsilasiwi, D., Sugiarti, T., Setiawan, T. B., & Susanto. (2018). Profil Berpikir Kreatif Menurut Wallas Dalam Menyelesaikan Soal Materi Balok Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littauer Siswa Kelas VIII G. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Syamsu, Y dan Nurihsan, A. J. (2007). *Teori Kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya.